

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pengangkutan dengan menggunakan *Container* banyak kapal–kapal khusus digunakan untuk mengantarkan muatan *Container* dari pelabuhan muat ke pelabuhan bongkar yang dituju sebagai sarana transportasi barang. Dalam upaya meningkatkan arus barang di dunia internasional, sistem *Container* ini mampu mengemas muatan dengan aman dan pemindahan serta ruang geraknya lebih cepat.

Lancarnya sarana transportasi laut ini dapat membuat perbedaan harga barang–barang di satu tempat dengan tempat lainnya menjadi stabil, terutama pada pulau penghasil suatu komoditas dengan pulau yang didominasi oleh konsumen. Keberhasilan dari sistem ini tentunya membantu pemerataan pembangunan yang menjadi salah satu program pemerintah.

Sistem pengangkutan barang dengan *Container* juga diperlukan sistem pengamanan muatan sudah di atas kapal, yaitu salah satunya *Lashing* yang harus dilakukan pada setiap muatan. *Lashing* ini sedikit berbeda dengan yang ada di kapal–kapal konvensional. Perlu diketahui juga bahwa sebuah kapal di laut bebas dalam pelayarannya dapat bergerak bebas ke arah jurusan yang berbeda, hal ini karena adanya gaya–gaya yang mempengaruhi yaitu antara lain (*Rolling, Pitching, Yawing, Swaying, Heaving, Surging*). Dengan adanya gaya–gaya tersebut *Container* sebagai muatan juga ikut terpengaruh. Karena itu penataan muatan selama proses pemuatan di pelabuhan dan pemasangan

peralatan *Lashing* sangat diperlukan, untuk menjamin keselamatan kapal, awak kapal, dan terutama muatan *Container* itu sendiri selama dalam pelayaran dari pelabuhan awal hingga sampai di pelabuhan yang dituju.

Pengaturan dan pengamanan *Container* yang baik dan memenuhi aturan pemuatan secara langsung menjamin keselamatan muatan itu sendiri, akan tetapi pada kenyataannya semua hal yang berkaitan dengan pemuatan, pengaturan, dan sistem pengamanan *Container* di atas kapal terkadang tidak sesuai aturan, dan untuk peralatan *Lashing* tidak sesuai dengan ketentuan walaupun ukuran dan bentuknya sudah sesuai dengan aturan, pada sepatu *Container (Twist Lock)* yaitu salah alat bantu pengamanan untuk mengikat dasar *Container* dengan badan kapal) yang digunakan kondisinya banyak yang rusak, sehingga tidak mampu menahan dan mengunci *Container* pada badan kapal dengan baik dan jumlahnya semakin berkurang, sehingga apabila muatan penuh akan mengakibatkan bahaya lain terhadap muatan *Container* di atas kapal. Hal ini tentu saja sangat membahayakan kelangsungan pelayaran pada saat diperjalanan maka kita seharusnya pada saat proses bongkar muat harus mengawasinya dengan seksama sesuai dengan yang tertulis di *STCW Code Chapter VIII Section A-VIII/2 part 5-3, 5-6*.

18 (delapan belas) *Container* yang diangkut MV. SPRING MAS milik Temas Line dikabarkan jatuh ke laut saat perjalanan menuju Pelabuhan Terminal *Container* Kota Bitung, Senin (8/6/2015). Muatan di atas kapal Temas Line itu jatuh ketika melewati Laut Banda dari Makassar berlayar menuju Pelabuhan tuju yaitu, Terminal *Container* yang berada di kota Bitung (Diterjang ombak besar 18 *Container* berisi kendaraan mewah jatuh ke Laut

Banda, tribunnews.com, 9-Juni-2015). Sebagai contoh lainnya, sebuah *Container* berisi minuman siap saji milik PT Meratus Line jatuh ke laut di Pelabuhan Bungkotoko Kendari, Diduga insiden itu diakibatkan kelalaian pada proses *Lashing* (egi,17-Januari-17, *Container* jatuh kelaut meratus dan pelindo kendari atur damai, kabarkendari.com, 19-Januari-17).

Lashing Container di atas kapal adalah merupakan satu metode pengikatan barang atau *cargo* untuk keamanan pada saat melalui transportasi laut sehingga aman sampai tujuan. *Lashing Container* di atas kapal dilakukan untuk mencegah terjadinya pergeseran muatan yang mengakibatkan kemiringan kapal berubah dan dapat menyebabkan stabilitas kapal terganggu.

Berdasarkan uraian yang terjadi di beberapa kapal *Container* yang dimana terdapat kejadian yang bersangkutan dengan adanya proses pemuatan muatan *Container* atau dan beberapa kejadian yang terjadi di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Optimalisasi *Lashing Container* Guna Menunjang Keselamatan Pelayaran Di MV. MOL GLIDE."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari permasalahan yang ada pada fakta-fakta dan data-data yang ditemukan pada saat melaksanakan praktek di MV. MOL GLIDE, dari kejadian tersebut peneliti menemukan dan mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor penyebab kurang optimalnya pelaksanaan *Lashing* muatan *Container* di MV. MOL GLIDE

2. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan *Lashing* muatan yang kurang tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dibahas dalam dalam penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam perumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab kurang optimalnya *Lashing* muatan *Container* di MV. MOL GLIDE;
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan *Lashing* muatan yang kurang di MV. MOL GLIDE.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah literatur dan pengetahuan tentang penerapan *Lashing* di atas kapal. Hasil penelitian ini dapat memberikan subangsih ilmu pengetahuan tentang prosedur dinas jaga pelabuhan dalam penanganan muatan di atas kapal, terutama pada kapal yang mengangkut muatan *Container* tentang tata cara *Lashing* yang baik dan benar sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan pada *Cargo Securing Manual Book* yang ada di atas kapal.

2. Manfaat Praktis

Sebagai panduan praktis dalam mengatasi masalah *Lashing* muatan dalam tipe dan jenis kapal yang sama. Dapat mengetahui dampak kerugian yang ditimbulkan apabila terjadi kesalahan dalam proses *Lashing* muatan di atas kapal.

E. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membagi kedalam 5 (lima) Bab yang disusun secara sistematis. Yang dimana setiap babnya selalu berkesinambungan dan agar mudah dimengerti oleh para pembaca dalam mengikuti penyajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai masalah pokok yang akan di bahas dalam penelitian ini. Bab ini juga menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisikan tentang hal-hal yang bersifat teoritis yang dapat digunakan sebagai landasan berfikir guna mendukung uraian dan menjelaskan dalam menganalisa data yang didapatkan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian berisikan tentang metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, tehnik keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang uraian hasil kajian dan pembahasan dari permasalahan yang di dapat dari semua fakta dan

permasalahan yang telah diuraikan dalam perumusan masalah yang kemudian di cari pemecahannya.

BAB V : PENUTUP

Sebagai akhir dari penelitian penelitian ini, maka akan disampaikan kesimpulan yaitu menyimpulkan hasil pemecahan masalah yang terdapat di dalam bab 4 dan juga saran yang diberikan peneliti sebagai usulan pemecahan permasalahan yang terdapat di dalam bab 4. Yang bermanfaat bagi pihak yang terkait sesuai dengan manfaat penelitian penelitian ini.

